MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SEDERHANA MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

SUSANTI K . AKUBA
F01421074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi sederhana Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	:	SUSANTI K. AKUBA
Nim	:	F01421074
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDN : 8884540017	NIDN : 0901019102

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Moodute, S.Pd,M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0916078502

Dipindai dengan CamScanner

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SEDERHANA MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Susanti K. Akuba[1], Thamrin A. Kum[2], Yane Hardiyanti Mahmud[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email: susantiakuba522@gmail.com,Thamrinkum1@umgo.ac.id, yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to improve simple narrative writing skills through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in fourth-grade students of SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency. The type of research used in this study ***was*** *classroom action research, with the research subjects being 30 fourth-grade students. This research* ***employed*** *interviews, observation, tests, and documentation. The data analysis techniques* ***were*** *teacher activity, student activity, and student narrative writing skills. The research* ***was conducted*** *in two cycles, with three meetings in the first cycle and two in the second cycle, encompassing four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The initial observation results showed that 10 students, with a percentage of 33.33%, met the skilled criteria, and 20 students, with a percentage of 66.66%, did not meet the skilled criteria. Subsequently, in the first cycle, there* ***was*** *an increase to 20 students, with a percentage of 66.66% meeting the very skilled and skilled criteria. In the second cycle, 28 students, with a percentage of 93.33%, were very skilled and skilled. Thus, applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) model could improve the simple narrative writing skills of fourth-grade students at SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) Model, Narrative Writing Skills, and Students.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada observasi awal ada 10 orang siswa dengan persentase 33,33% dengan kriteria terampil dan 20 siswa dengan persentase 66,66% dengan kriteria tidak terampil. Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan ada 20 siswa dengan persentase 66,66% dengan kriteria sangat terampil dan terampil. Pada siklus II, siswa yang sangat terampil dan terampil ada 28 orang dengan persentase 93,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci**:**Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Keterampilan Menulis Narasi,dan Siswa

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SEDERHANA MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Susanti K. Akuba[1], Thamrin A. Kum[2], Yane Hardiyanti Mahmud[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email: susantiakuba522@gmail.com Thamrinkum1@umgo.ac.id yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to improve simple narrative writing skills through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in fourth-grade students of SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency. The type of research used in this study was classroom action research, with the research subjects being 30 fourth-grade students. This research employed interviews, observation, tests, and documentation. The data analysis techniques were teacher activity, student activity, and student narrative writing skills. The research was conducted in two cycles, with three meetings in the first cycle and two in the second cycle, encompassing four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The initial observation results showed that 10 students, with a percentage of 33.33%, met the skilled criteria, and 20 students, with a percentage of 66.66%, did not meet the skilled criteria. Subsequently, in the first cycle, there was an increase to 20 students, with a percentage of 66.66% meeting the very skilled and skilled criteria. In the second cycle, 28 students, with a percentage of 93.33%, were very skilled and skilled. Thus, applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) model could improve the simple narrative writing skills of fourth-grade students at SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) Model, Narrative Writing Skills, and Students.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada observasi awal ada 10 orang siswa dengan persentase 33,33% dengan kriteria terampil dan 20 siswa dengan persentase 66,66% dengan kriteria tidak terampil. Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan ada 20 siswa dengan persentase 66,66% dengan kriteria sangat terampil dan terampil. Pada siklus II, siswa yang sangat terampil dan terampil ada 28 orang dengan persentase 93,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci:Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Keterampilan Menulis Narasi,dan Siswa

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat komponen dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan karena akan mendukung perkembangan aspek akademik selanjutnya pada anak. Menulis juga merupakan cara untuk melakukan komunikasi sehari – hari. Menurut Kubiznova (Maryana & Sukmawati, 2021:9) Menulis adalah salah satu aktivitas dari kemampuan berbahasa. Maksudnya bila dibanding dengan kemampuan bahasa yang sifatnya respetif semacam menyimak dan membaca, siswa dituntut untuk lebih fokus pada hal yang bertabiat produk maupun hasil dalam kemampuan berbahasa, salah satunya. Menurut Dalman (N. Zulni et al., 2022) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya, Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi pesan, saluran atau media dan pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf atau kata menjadi kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menurut Tarigan (2019), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan menggambarkan lambang-lambang grafis yang mengandung makna bahasa sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk tidak hanya mampu menyusun kata dan kalimat dengan benar, tetapi juga harus dapat mengorganisir ide-ide secara logis, menyampaikan pesan yang jelas, serta mempertimbangkan struktur, tata bahasa, dan pilihan kata yang sesuai dengan tujuan dan audiens. Selain itu, penulis juga harus berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan mampu menyusun teks yang koheren serta menarik untuk dibaca. Proses menulis juga melibatkan revisi dan penyuntingan untuk memastikan bahwa tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Siswa juga dapat mengembangkan wawasan pengetahuan melalui tulisannya. Oleh karena itu, menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai dalam proses pembelajaran. Dengan menulis, siswa tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menyampaikan ide-ide dengan cara yang terstruktur. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan bimbingan dan kesempatan bagi siswa untuk terus berlatih menulis, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi dan pengetahuan mereka secara menyeluruh. Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada tingkat sekolah dasar. Keterampilan menulis tidak hanya melatih siswa untuk menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan kritis. Salah satu bentuk menulis yang diperkenalkan pada Siswa kelas IV adalah menulis narasi Sederhana. Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman secara kronologis. Melalui narasi, siswa dapat melatih kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dan perasaan dalam bentuk cerita yang runtut dan logis.

Menurut Keraf (2019), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan perkembangan waktu. Narasi disusun secara kronologis untuk memberikan gambaran tentang suatu rangkaian peristiwa yang terjadi, sering kali melibatkan tokoh, latar, dan alur cerita. Menulis narasi menjadi sarana ekspresi diri dan komunikasi yang efektif. Menulis narasi sejak dini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Aktivitas ini membantu anak mengenal struktur kalimat, kosakata baru, dan cara mengekspresikan pikiran serta perasaan mereka. Dengan sering menulis narasi, anak-anak akan lebih mudah berkomunikasi dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas (Saputri 2019:105-112).

Dalam proses pembelajaran, siswa sudah terbiasa menyalin teks narasi dari buku tanpa mengembangkan ide sendiri. Akibatnya, ketika siswa diminta menyusun narasi sendiri, mereka merasa kesulitan dan masih banyak siswa yang kebingungan dalam merangkai cerita dan cenderung menghasilkan tulisan yang singkat, tidak runtut, dan minim kreativitas, sehingga menulis narasi ini kerap kali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa karena membutuhkan imajinasi dan kemampuan untuk menyusun cerita yang menarik. Banyak siswa yang merasa kesulitan mencari ide cerita atau merangkai kejadian-kejadian dengan urutan yang logis. Hal ini membuat mereka kurang termotivasi untuk menulis.

Dalam proses pembelajaran, model yang digunakan lebih banyak berupa penjelasan teori mengenai struktur narasi, tanpa memberikan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini membuat pembelajaran terasa abstrak dan tidak menarik bagi siswa. Mereka kurang mendapatkan kesempatan untuk menulis narasi berdasarkan pengalaman mereka sendiri, padahal cerita yang dekat dengan pengalaman pribadi dapat membuat siswa lebih terlibat dan merasa percaya diri dalam menulis.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, yang menghubungkan teori dengan pengalaman sehari-hari siswa, Salah satunya adalah menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran. Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

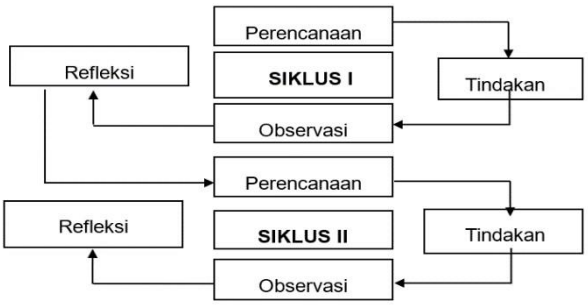
Nurdyansah dan Fahyuni (Foahonoa Zisokhi Nehe, dkk. 2024: 6) menyatakan bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Merupakan suatu proses pembelajaran holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari (Konteks pribadi, sosial dan budaya) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Menurut Maulana dkk (2018:21), *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa agar siswa terdorong untuk menerapkannya pada kehidupan sehari – hari. Sejalan dengan pendapat Komalasari (Simatupang dan Purnama :2018:1) Bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan sebuah model pembelajaran dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat agar siswa dapat menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari bagi kehidupannya sehari – hari.

Selain itu, pembelajaran melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang memerlukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah di SDN 1 Limboto, Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
Penelitian difokuskan pada siswa kelas IV, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Alasan memilih tempat ini karena adanya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan menulis narasi sederhana yang menjadi dasar utama perlunya diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan, mulai dari bulan Januari hingga Februari 2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (Perdana et al., 2021; 36-40) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Siklus penelitian dilakukan secara berulang hingga terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi deskriptif siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.



Gambar 1. Model PTK dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 13 laki – laki dan Perempuan 17 orang.

Variabel penelitian ini merupakan suatu aspek dan nilai dari orang lain, objek, organisasi atau atau hal lainnya yang memiliki variasi tertentu, untuk dipelajari kemudian diambil Kesimpulan, Sugiyono (2019:68), variabel dalam penelitian ini meliputi variable input, proses dan output.

Berhungan dengan tenaga guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yakni dengan penerapan pendekatan menulis narasi sederhana dalam pembelajaran. Adapun Langkah – Langkah dari penerapan menulis narasi sederhana itu sendiri: Menurut Ramadani (Lilih, 2024:17) model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terdiri atas 7 komponen utama, Yakni : Konstruktivisme (*Constructivism*), Bertanya (*Questioning*), Penemuan *(Inquiri),* Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Permodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*) dan Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*) yang akan dijelaskan pada pemaparan di bawah ini.

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana pada siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan secara menyeluruh. Pertama-tama, guru dapat memulai dengan menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Misalnya, guru mengajak siswa untuk berbagi pengalaman pribadi mereka tentang tempat yang mereka sukai. Ini tidak hanya membuat siswa merasa lebih terlibat, tetapi juga memberikan konteks nyata yang dapat mereka gunakan dalam tulisan mereka.

2. Bertanya (*Questioning*)

Dalam komponen guru dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaanpertanyaan terbuka. Pertanyaan seperti "Apa yang membuat deskripsi suatu tempat menarik?" atau "Bagaimana cara kita menggambarkan suasana dengan kata-kata?" dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Dalam sesi ini, siswa didorong untuk bertanya satu sama lain dan menjawab dengan pendapat mereka, yang membantu mereka memahami konsep narasi deskriptif dengan lebih mendalam.

3. Penemuan (*Inquiri*)

Setelah itu, untuk mendukung proses penemuan, siswa diajak untuk eksplorasi seperti mengamati gambar atau video, Mereka bisa mengunjungi taman, pasar, atau bangunan bersejarah di sekitar sekolah, mengamati dengan seksama, dan mencatat detail yang menarik. Pengalaman langsung ini akan sangat bermanfaat dalam memperkaya deskripsi mereka. Dengan cara ini, mereka dapat menemukan informasi dan pengetahuan baru yang akan mereka gunakan dalam tulisan mereka

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
   Untuk membangun masyarakat belajar, siswa dapat dibagi menjadi kelompok kecil. Dalam kelompok ini, mereka saling berdiskusi dan memberikan umpan balik tentang ide-ide yang telah mereka kumpulkan. Interaksi sosial ini tidak hanya membantu siswa belajar dari satu sama lain, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama yang penting.
5. Permodelan (*Modeling*)

Selanjutnya, permodelan dapat dilakukan dengan cara guru memberikan contoh tulisan naratif sederhan yang baik. Guru dapat menulis di papan tulis sambil menjelaskan proses pemilihan kata dan struktur kalimat. Contoh yang jelas akan memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka, dan siswa dapat meniru model ini dalam tulisan mereka sendiri. 6. Refleksi (*Reflection)*

Setelah menyelesaikan tulisan, penting bagi siswa untuk melakukan refleksi. Mereka dapat merenungkan proses menulis yang telah mereka jalani dan berbagi pengalaman tersebut dalam diskusi kelas. Dengan mengajukan pertanyaan seperti "Apa yang paling sulit dalam menulis deskripsi?" siswa dapat mengevaluasi pengalaman mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian otentik dilakukan untuk menilai hasil karya siswa. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian yang mencakup kriteria seperti kejelasan deskripsi, penggunaan kosakata yang variatif, dan kreativitas. Siswa juga dapat dilibatkan dalam proses penilaian dengan memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka. Dengan cara ini, penilaian bukan hanya sekadar mengevaluasi hasil, tetapi juga menjadi bagian dari proses belajar itu sendiri.

Teknik pengumpulan data menurut Kuntjojo (2019) merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari subjek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, teknik ini mencakup observasi, wawancara, dokumentasi yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kondisi belajar mengajar di kelas.

1. Observasi

Suyanto (2019:89-96) mengemukakan bahwa observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi berdasarkan pengamatan langsung. Observasi dapat berupa pengamatan terhadap interaksi siswa dengan materi ajar, respon siswa terhadap metode pembelajaran, dan dinamika kelompok selama proses belajar mengajar.

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data setiap aktivitas siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dalam proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Dokumentasi

Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh Gambaran hasil belajar siswa dan gambaran tindakan setiap siklus. Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh Gambaran hasil belajar siswa dan gambaran tindakan setiap siklus.

3. Wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi awal dari tenaga guru mengenai kegiatan belajar mengajar, permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan model apa saja yang digunakan. Wawancara dilakukan kepada salah satu tenaga guru kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

4. Tes

Tes dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana keterampilan siswa, apakah mengalami peningkatan dalam menulis narasi sederhana sebelum dan sesudah mengambil tindakan, tes yang digunakan adalah tes tulis, pengumpulan data tes pada penelitian ini berdasarkan Langkah – Langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) itu sendiri.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Keterampilan menulis Narasi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		ST (4)	T (3)	KT (2)	TT (1)
1	Kesesuaian isi dengan judul				
2	Diksi				
3	Penggunaan ejaan				
4	Kerapian				

Keterangan:

ST : Sangat Terampil KT : Kurang Terampil

T : Terampil TT : Tidak Terampil Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart (Perdana 2021:36-40) penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui proses refleksi berkelanjutan. Proses ini bersifat kolaboratif, artinya guru bekerja sama dengan siswa atau kolaborator lain untuk memperbaiki hasil pembelajaran berdasarkan masalah nyata yang dihadapi di kelas. Siklus PTK terus diulang hingga hasil yang diinginkan tercapai.

Agar penelitian ini berjalan lancar, maka diadakan perencanaan dan Langkah – Langkah yang tepat. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahap yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan tindakan adalah tahap awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas, serta tahap untuk menyiapkan apa saja yang digunakan dalam melaksanakan penelitian

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dijalankan sesuai dengan skenario model *Contextual Teaching and Learning (*CTL) yang telah dirancang. Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai guru, sementara pengamatan dilakukan oleh rekan sejawat. Setiap tahapan dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam modul ajar dengan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (*CTL).

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang diterapkan siswa maupun tenaga guru menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (*CTL), untuk mengetahui sejauh mana peran siswa peran siswa dalam pembelajaran pada siklus I, Hasil Observasi ini memberikan peneliti acuan yang lebih baik dan optimal untuk meningkatkan proses pembelajaran aktif pada siklus II.

Refleksi adalah tahap terakhir dari kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan, sehingga informasi menegnai penerapan model *Contextual Teaching and Learning (*CTL) dapat diperoleh. Hasil dari refleksi ini kemudian dianalisis dan disimpulkan Bersama dengan observer atau tenaga guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam Menyusun perencanaan atau program untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil dari refleksi siklus I. oleh karena itu, hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi, dan hasil tersebut menjadi acuan perbaikan pada siklus II.

Jika proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan maka perbaikan akan dilakukan pada kelemahan – kelemahan siklus I di Siklus II. Analisis data mengenai keterampilan menulis narasi sederhana siswa dan tenaga guru dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Nilai perolehan dihitung dengan membagi total skor keseluruhan dengan jumlah pernyataan. Rumus yang digunakan mengacu pada Ridwan & Akdon (2019).

1. Data Aktivitas Guru

Rumus aktivitas pengamatan tenaga guru dihitung dengan persamaan :

$$\text{Pengamatan tenaga guru } P = \frac{\textit{Jumlah Skor Perolehan Aspek}}{\textit{Jumlah Skor Keseluruhan Aspek}} \times 100\%$$

Tabel 2. Data Aktivitas Tenaga Guru

Rentang skor	Kategori
85 – 100	Sangat baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
0%– 64	Kurang

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dari observasi aktivitas tenaga guru rata – rata mencapai ≥ 80% pada kategori sangat baik dan baik. 2. Data Aktivitas Siswa

Rumus aktivitas pengamatan siswa dihitung dengan aktivitas pengolahan data dikonversi pada table di bawah ini.

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa

Rentang Skor	Kategori
85 – 100	Sangat baik
75 – 84 65	Baik
– 74	Cukup
0% - 64	Kurang

$$\text{Pengamatan siswa: } P = \frac{\textit{Jumlah skor Perolehan aspek}}{\textit{Jumlah skor keseluruhan aspek}} \times 100\%$$

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dari observasi aktivitas siswa rata – rata mencapai ≥ 80% pada kategori sangat baik dan baik.

3. Hasil keterampilan menulis narasi siswa

No	Aspek	Keterangan
1	Terampil	≥ 75
2	Tidak terampil	≥75

Tabel 4. Indikator Keterampilan Menulis Narasi

No	Nama Siswa	Indikator Keterampilan Menulis Narasi														
		Isi				Diksi				Ejaan				Kerapian			
		ST (4)	T (3)	KT (2)	TT (1)	ST (4)	T (3)	KT (2)	TT (1)	ST (4)	T (3)	KT (2)	TT (1)	ST (4)	T (3)	KT (2)	TT (1)

Ket :

Skor 4: Sangat Terampil (ST) Skor 2 : Kurang Terampil (KT)

Skor 3: Terampil (T) Skor 1 : Tidak Terampil (TT)

Teknik dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keterampilan menulis narasi :

$$P = \frac{\textit{Jumlah skor perolehan}}{\textit{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Secara klasikal mencapai ≥ 80% dengan rumus :

$$P = \frac{\textit{Jumlah siswa yang mampu}}{\textit{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana pada siswa kelas IV. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang terdapat pada sekolah ini yaitu : 1 Ruang kepala sekolah, 1 Ruang Guru, 14 Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Mushola, serta kantin sekolah. Peneliti memulai pemberian tindakan kelas pada tahun 2025 semester genap bulan Januari sampai bulan Februari dan di sesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang siswa dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada peneltian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas IV sebagai guru mitra yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran atau proses pemberian tindakan kelas. Sementara untuk penilaian siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I yang terdapat 3 kali pertemuan dan Siklus II

terdapat 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari kegiatan observasi awal yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan menulis narasi sederhana kemudian dilanjutkan pada siklus I dan siklus II hingga mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 80% dengan kategori baik dan sangat baik.

Kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis narasi sederhana dalam proses pembelajaran dan diketahui bahwa pada tahap observasi siswa di kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo masih rendah dalam penguasaan menulis narasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Pada Observasi Awal

Aspek yang diamati	Kriteria (%)				Jumlah siswa
	ST	T	KT	TT	
1. Kesesuaian isi dengan judul 2. Diksi 3. Penggunaan Ejaan 4. Kerapian	0%	33,33%	10%	56,66%	30
Jumlah siswa per kriteria	0	10	3	17	

Keterangan :

ST : Sangat Terampil KT : Kurang Terampil

T : Terampil TT : Tidak Terampil

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat, keterampilan dalam menulis narasi dari jumlah keseluruhan 30 siswa terdapat 10 orang siswa dengan persentase 33,33% kriteria terampil, terdapat 3 orang siswa dengan persentase 10% yang termasuk kriteria kurang terampil, sedangkan 17 orang siswa dengan persentase 56,66% dengan kriteria tidak terampil. Dari hasil observasi dapat dilihat hasil keseluruhan belajar siswa dalam keterampilan menulis narasi masih belum optimal, karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni ≥ 80% dan siswa harus mencapai nilai KKM 75. Dari data hasil capaian yang belum optimal tersebut maka peneliti melanjutkan dengan pemberian Tindakan pada siklus I

Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I terdiri dari tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Setiap pertemuan dirancang berdasarkan modul ajar yang telah disusun sebelumnya dan dilaksanakan dengan pendampingan aktif dari guru mitra. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana melalui penerapan model pembelajaran CTL yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan pada Siklus I, Pertemuan Pertama, di mana peneliti bekerja sama dengan guru mitra. Dalam hal ini, guru mitra tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga aktif mendampingi peneliti selama proses pemberian tindakan di kelas.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	1	4%	SB + B
Baik(B)	4	17%	21%
Cukup (C)	8	33%	C + K
Kurang (K)	11	46%	79%
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan persentase 4%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan persentase 17%, pada kriteria cukup baik 8 kriteria dengan persentase 33%, dan pada kriteria kurang baik 11 kriteria dengan persentase 46%.

Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	1	5%	SB + B
Baik (B)	3	15%	20%
Cukup (C)	6	30%	C + K
Kurang Baik (K)	10	50%	80%
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan persentase 5%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan persentase 15%, pada kriteria cukup baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 30%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 10 kriteria dengan persentase 50%.

Hasil dari keterampilan menulis narasi sederhana siswa pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran

masih perlu dioptimalkan. Hal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Pemberian Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Aspek yang diamati	Kriteria (%)				Jumlah siswa
	ST	T	KT	TT	
1. Kesesuaian isi dengan judul 2. Diksi 3. Penggunaan Ejaan 4. Kerapian	3,33%	40%	20%	36,66%	30
Jumlah siswa per kriteria	1	12	6	11	

Keterangan :

ST : Sangat Terampil KT : Kurang Terampil

T : Terampil TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan menulis narasi pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari observasi awal, dari jumlah keseluruhan 30 orang terdapat 1 siswa dengan persentase 3,33% dalam kriteria sangat terampil, terdapat 12 siswa dengan persentasi 40% termasuk kriteria terampil, terdapat 6 siswa dengan persentasi 20% termasuk kriteria kurang terampil, dan 11 siswa dengan persentase 36,66% dalam kriteria tidak terampil menulis narasi.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan persentase 4%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan persentase 17%, pada kriteria cukup baik 8 kriteria dengan persentase 33%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 11 kriteria dengan persentase 46%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 dengan persentase 5%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan persentase 15%, pada kriteria cukup baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 30%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 10 kriteria dengan persentase 50%. Sedangkan pada tes keterampilan menulis narasi dari jumlah keseluruhan 30 siswa terdapat 1 siswa dengan persentase 3,33% dalam kriteria sangat terampil, terdapat 12 siswa dengan persentase 40% dalam kriteria terampil, terdapat 6 siswa dengan persentase 20% dengan kriteria kurang terampil, dan 11 siswa dengan persentase 36,66% dengan kriteria tidak terampil menulis narasi.

Pada siklus I Pertemuan Pertama dilihat dari keterampilan menulis narasi yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 1 orang siswa yang memiliki kriteria sangat terampil, 12 orang siswa memiliki kriteria terampil, 6 orang siswa memiliki kriteria cukup terampil dan terdapat 11 siswa yang memiliki kriteria tidak terampil dalam menulis narasi.

Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV masih belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada Siklus I pertemuan kedua, proses pembelajaran dilakukan dengan kolaborasi antara guru mitra dan peneliti. Guru mitra mendampingi secara aktif selama pelaksanaan tindakan, memastikan bahwa proses berjalan sesuai dengan rencana dan mendukung peneliti dalam mengontrol dinamika kelas serta mengamati keterlibatan siswa.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	12,5%	SB + B
Baik (B)	6	25%	37,5%
Cukup (C)	8	33,3%	C + K
Kurang (K)	7	29,2%	62,5
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria Sangat Baik 3 kriteria dengan persentase 12,5%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 25%, pada kriteria cukup baik 8 kriteria dengan persentase 33,3%, dan pada kriteria kurang baik 7 kriteria dengan persentase 29,2%

Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	15%	SB + B
Baik (B)	5	25%	40%
Cukup (C)	6	30%	C + K
Kurang (K)	6	30%	60%
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria Sangat Baik 3 kriteria dengan persentase 15%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 25%, pada kriteria cukup baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 30%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 30%.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai ditahap penutup yang diamati langsung oleh guru mitra. Hasil dari keterampilan menulis narasi sederhana siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran masih perlu dioptimalkan. Hal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Pemberian Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Aspek yang diamati	Kriteria (%)				Jumlah siswa
	ST	T	KT	TT	
1) Kesesuaian isi dengan judul 2) Diksi 3) Penggunaan Ejaan 4) Kerapian	10%	46,66%	13,33%	30%	30
Jumlah siswa per kriteria	3	14	4	9	

Keterangan :

ST : Sangat Terampil KT : Kurang Terampil

T : Terampil TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan menulis narasi pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan pertama. Dari jumlah keseluruhan 30 orang terdapat 3 siswa dengan persentase 10% dalam kriteria sangat terampil, terdapat 14 siswa dengan persentasi 46,66% termasuk kriteria Terampil, terdapat 4 siswa dengan persentasi 13,33% termasuk kriteria kurang terampil, dan 9 siswa dengan persentase 30% dalam kriteria Tidak Terampil Menulis Narasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan persentase 12,5%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 25%, pada kriteria cukup baik 8 kriteria dengan persentase 33,3%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 7 kriteria dengan persentase 29,2%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 dengan persentase 15%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 25%, pada kriteria cukup baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 30%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 30%. Sedangkan pada tes keterampilan menulis narasi dari jumlah keseluruhan 30 siswa terdapat 3 siswa dengan persentase 10% dalam kriteria sangat terampil, terdapat 14 siswa dengan persentase 46,66% dalam kriterian Terampil, terdapat 4 siswa dengan persentase 13,33% dengan kriteria Kurang Terampil, dan 9 siswa dengan persentase 30% dengan kriteria Tidak Terampil menulis narasi.

Pada siklus I Pertemuan kedua dilihat dari keterampilan menulis narasi yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 3 orang siswa yang memiliki kriteria Sangat Terampil, 14 orang siswa memiliki kriteria Terampil, 4 orang siswa memiliki kriteria Cukup Terampil dan terdapat 9 siswa yang memiliki kriteria Tidak Terampil dalam menulis narasi.

Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa unuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV masih belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Siklus I pertemuan ketiga merupakan bagian dari rangkaian tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana. Pada pertemuan ini, guru mitra turut serta secara aktif mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Keterlibatan guru mitra bertujuan agar pelaksanaan tindakan tetap sesuai konteks pembelajaran nyata di sekolah serta mendorong kesinambungan pembelajaran antara siklus dan kegiatan reguler di kelas.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan ketiga dan diamati oleh guru mitra secara langsung dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	6	25%	SB + B
Baik (B)	7	29%	54%
Cukup (C)	6	25%	C + K
Kurang Baik (K)	5	21%	46%
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I Pertemuan ketiga terdapat 24 kriteria yang diamati oleh guru mitra. Adapun hasil

pengamatan yang mempunyai kriteria Sangat Baik 6 kriterian dengan persentase 25 %, pada kriteria baik terdapat 7 kriteria dengan persentase 29%, pada kriteria cukup baik terdapat 6 dengan persentase 25% dan pada kriteria kurang baik terdapat 5 dengan persentase 21%

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	6	30%	SB + B
Baik (B)	5	25%	55%
Cukup (C)	5	25%	C + k
Kurang Baik (K)	4	20%	45%
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I Pertemuan ketiga terdapat 20 kriteria yang diamati oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan yang mempunyai kriteria Sangat Baik ada 6 kriteria dengan persentase 30%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 25%, pada kriteria Cukup Baik terdapat 5 dengan persentase 25% dan pada kriteria Kurang Baik terdapat 4 dengan persentase 20%.

Hasil dari keterampilan menulis narasi sederhana siswa pada Siklus I Pertemuan Ketiga menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran masih perlu dioptimalkan. Hal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Pemberian Tindakan Siklus I pertemuan Ketiga

Aspek yang diamati	Kriteria (%)				Jumlah siswa
	ST	T	KT	TT	
1. Kesesuaian isi dengan judul 2. Diksi 3. Penggunaan Ejaan 4. Kerapian	20%	46,66%	13,33%	20%	30
Jumlah siswa per kriteria	6	14	4	6	

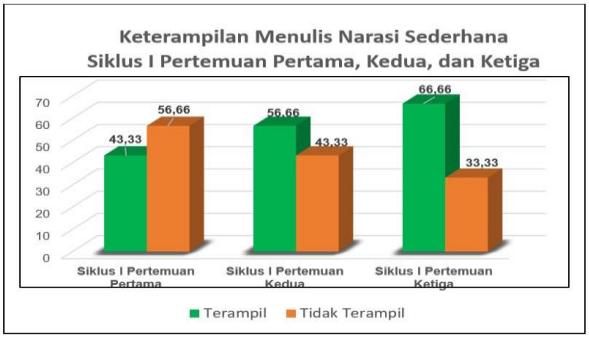
Keterangan

ST = Sangat Terampil
T = Terampil
KT = Kurang Terampil
TT = Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan menulis narasi sederhana pada tabel di atas terdapat peningkatan dari pertemuan kedua. Dari jumlah keseluruhan 30 siswa, terdapat 6 siswa dengan persentase 20% dalam kriteria Sangat Terampil, terdapat 14 siswa dengan persentase 46,66% dalam kriteria Terampil, terdapat 4 siswa dengan persentase 13,33% dalam kriteria Kurang Terampil dan 6 siswa dengan persentase 20% dalam kriteria Tidak Terampil dalam menulis narasi sederhana.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I Pertemuan Ketiga, pengamatan terhadap aktivitas guru yang diamati langsung oleh guru mitra selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 6 kriteria dengan persentase 25% tergolong sangat baik, pada kriteria Baik terdapat 7 kriteria dengan persentase 29%, pada kriteria Cukup terdapat 6 dengan persentase 25% dan pada kriteria Kurang terdapat 5 siswa dengan persentase 21%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran terdapat 6 kriteria dengan persentase 30% tergolong sangat baik, pada kriteria Baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 25%, pada kriteria Cukup terdapat 5 dengan persentase 25% dan pada kriteria Kurang terdapat 4 siswa dengan persentase 20%. Sedangkan pada tes hasil keterampilan menulis narasi sederhana siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa terdapat 6 siswa dengan persentase 20% tergolong Sangat Terampil, pada kriteria Terampil terdapat 14 siswa dengan persentase 46,66%, pada kriteria Kurang Terampil terdapat 4 siswa dengan persentase 13,33% dan 6 siswa dengan persentase 20% dalam kriteria Tidak Terampil dalam menulis narasi sederhana. Pada siklus I Pertemuan ketiga dilihat dari keterampilan menulis narasi yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 6 orang siswa yang memiliki kriteria Sangat Terampil, 14 orang siswa memiliki kriteria Terampil, 4 orang siswa memiliki kriteria Kurang Terampil dan terdapat 6 siswa yang memiliki kriteria Tidak Terampil dalam menulis narasi sederhana. Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa unuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV masih belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Rata – rata kenaikan hasil capaian antara pembelajaran siklus I pertemuan Pertama, Kedua, dan ketiga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Perubahan Keterampilan Menulis Narasi Sederhana Siswa Siklus I Pertemuan Pertama,Kedua,Ketiga

Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terjadi pada pelakksanaan tindakan siklus I Pertemuan Ketiga dalam pproses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi sederhana siswa di kelas IV masih Belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu ≥ 80%, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Februari 2025, dengan durasi waktu pembelajaran selama 2 × 35 menit (70 menit). Kegiatan pembelajaran ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis narasi siswa melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam pertemuan ini, peneliti bekerja sama dengan guru mitra yang turut mendampingi selama proses tindakan kelas berlangsung.

Sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan tahap perencanaan yang mencakup penyusunan modul ajar, perangkat evaluasi, serta skenario pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip CTL. Modul ajar yang digunakan telah dirancang untuk menghadirkan konteks nyata dan relevan dengan kehidupan siswa, guna memudahkan pemahaman dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses menulis.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	10	41,66%	SB + B
Baik (B)	8	33,33%	75%
Cukup (C)	4	16,66%	C + K
Kurang Baik (K)	2	8,33%	25%
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 10 kriteria dengan persentase 41,66%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan persentase 33,33%, pada kriteria cukup baik 4 kriteria dengan persentase 16,66%, dan pada kriteria kurang baik 2 kriteria dengan persentase 8,33%

Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 16. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II Pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	9	45%	SB + B
Baik (B)	5	25%	70%
Cukup (C)	4	20%	C + K
Kurang (K)	2	10%	30
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 kriteria dengan persentase 45%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 25%, pada kriteria cukup baik terdapat 4 kriteria dengan persentase 20%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 2 kriteria dengan persentase 10%.

Hasil dari keterampilan menulis narasi sederhana siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran masih perlu dioptimalkan. Hal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil pemberian tindakan siklus II Pertemuan Pertama

Aspek yang diamati	Kriteria (%)				Jumlah siswa
	ST	T	KT	TT	
1. Kesesuaian isi dengan judul 2. Diksi 3. Penggunaan Ejaan 4. Kerapian	26,66%	53,33%	10%	10%	30
Jumlah siswa per kriteria	8	16	3	3	

Keterangan :
ST : Sangat Terampil KT : Kurang Terampil
T : Terampil TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan menulis narasi pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari observasi awal. Dari jumlah keseluruhan 30 orang terdapat 8 siswa dengan persentase 26,66% dalam kriteria sangat terampil, terdapat 16 siswa dengan persentasi 53,33% termasuk kriteria Terampil, terdapat 3 siswa dengan persentasi 10% termasuk kriteria kurang terampil, dan 3 siswa dengan persentase 10% dalam kriteria tidak terampil menulis narasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II Pertemuan Pertama, pengamatan terhadap aktivitas guru yang diamati langsung oleh guru mitra selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 10 kriteria dengan persentase 41,66% tergolong sangat baik, pada kriteria Baik terdapat 8 kriteria dengan persentase 33,33%, pada kriteria Cukup terdapat 4 dengan persentase 16,66% dan pada kriteria Kurang terdapat 2 siswa dengan persentase 8,33%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran terdapat 9 kriteria dengan persentase 45% tergolong sangat baik, pada kriteria Baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 25%, pada kriteria Cukup terdapat 4 dengan persentase 20% dan pada kriteria Kurang terdapat 2 siswa dengan persentase 10%. Sedangkan pada tes hasil keterampilan menulis narasi sederhana siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa terdapat 8 siswa dengan persentase 26,66% tergolong Sangat Terampil, pada kriteria Terampil terdapat 16 siswa dengan persentase 53,33%, pada kriteria Kurang Terampil terdapat 3 siswa dengan persentase 10% dan 3 siswa dengan persentase 10% dalam kriteria Tidak Terampil dalam menulis narasi sederhana. Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah ditetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi.

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	12	50%	SB + B
Baik (B)	12	50%	100%
Cukup (C)	0	0%	
Kurang (K)	0	0%	
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	12	50%	SB + B
Baik (B)	12	50%	100%
Cukup (C)	0	0%	
Kurang (K)	0	0%	
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan persentase 50%, pada kriteria baik terdapat 12 kriteria dengan persentase 50%, pada kriteria cukup baik 0 kriteria dengan persentase 0%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%

Tabel 19. Hasil Pengamatan aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	12	60%	
Baik	8	40%	SB + B
Cukup Baik	0	0%	100%
Kurang Baik	0	0%	
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan persentase 60%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan persentase 40%, pada kriteria cukup baik terdapat 0 kriteria dengan persentase 0%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 kriteria dengan persentase 0%.

Hasil dari keterampilan menulis narasi sederhana siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran sudah optimal. Hal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil pemberian tindakan siklus II Pertemuan Kedua

Aspek yang diamati	Kriteria (%)				Jumlah siswa
	ST	T	KT	TT	
1. Kesesuaian isi dengan judul 2. Diksi 3. Penggunaan Ejaan 4. Kerapian	36,66%	56,66%	3,33%	3,33%	30
Jumlah siswa per kriteria	11	17	1	1	

Keterangan :

ST : Sangat Terampil KT : Kurang Terampil

T : Terampil TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan menulis narasi pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dari jumlah keseluruhan 30 orang terdapat 11 siswa dengan persentase 36,66% dalam kriteria sangat terampil, terdapat 17 siswa dengan persentasi 56,66% termasuk kriteria Terampil, terdapat 1 siswa dengan persentasi 3,33% termasuk kriteria kurang terampil, dan 1 siswa dengan persentase 3,33% dalam kriteria tidak terampil menulis narasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II Pertemuan Kedua, pengamatan terhadap aktivitas guru yang diamati langsung oleh guru mitra selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 12 kriteria dengan persentase 50% tergolong sangat baik, pada kriteria Baik terdapat 12 kriteria dengan persentase 50%, pada kriteria Cukup terdapat 0 dengan persentase 0% dan pada kriteria Kurang terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran terdapat 12 kriteria dengan persentase 60% tergolong sangat baik, pada kriteria Baik terdapat 8 kriteria dengan persentase 40%, pada kriteria Cukup terdapat 0 dengan persentase 0% dan pada kriteria Kurang terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Sedangkan pada tes hasil keterampilan menulis narasi sederhana siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa terdapat 11 siswa dengan persentase 36,66% tergolong Sangat Terampil, pada kriteria Terampil terdapat 17 siswa dengan persentase 56,66%, pada kriteria Kurang Terampil terdapat 1 siswa dengan persentase 3,33% dan 1 siswa dengan persentase 3,33% dalam kriteria Tidak Terampil dalam menulis narasi sederhana.

4. PEMBAHASAN

Dalam pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Subyek pada penelitian ini kelas IV dengan jumlah keseluruhan 30 siswa yang terdiri dari 13 laki – laki dan 17 perempuan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana di kelas IV. Dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV sangat efektif mengingat di jenjang kelas tersebut keterampilan menulis narasi sederhana merupakan kemampuan yang perlu diterapkan untuk memperlancar pola keterampilan siswa dalam kegiatan menulis. Sejalan dengan pendapat menurut Trianto (2019) bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Dalam menulis narasi, siswa dapat menggunakan pengalaman pribadi mereka sebagai dasar cerita, sehingga membuat tulisan mereka lebih autentik dan bermakna dan membuat siswa lebih termotivasi untuk menulis karena materi terasa relevan dan dekat dengan kehidupan mereka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan 2 Siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian, pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II Terdapat 2 kali pertemuan. Pada observasi awal dapat dilihat dari kemampuan awal siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa, terdapat 10 siswa yang terampil dalam menulis narasi dengan baik dan memperoleh persentase 33,33%. Hasil tes pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I pertemuan pertama bahwa keterampilan menulis narasi sederhana siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan menulis narasi siswa rata – rata siswa mencapai angka persentase 43,33% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, persentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I Pertemuan Pertama yaitu 10%. Dengan capaian keterampilan menulis narasi sederhana pada siklus I Pertemuan Pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan – kekurangan yang perlu diperbaiki pada saat proses pembelajaran. Hasil pemberian tindakan Siklus I Pertemuan Pertama dari 30 siswa hanya 13 siswa (43,33%) yang terampil dan 17 siswa (56,66%) termasuk kriteria tidak terampil, setelah di lakukan evaluasi ternyata 17 siswa ini masih kesulitan dalam menentukan elemen (Tokoh, Latar dan Konflik) hal ini dikarenakan, Siswa baru mengenal konsep elemen narasi (tokoh, latar, dan konflik) sehingga mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana mengidentifikasi elemen-elemen tersebut dalam

sebuah Gambar dan pada pertemuan pertama ini, Pada saat proses pemberian tindakan pada siklus I pertemuan kedua keterampilan menulis narasi sederhana siswa dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan persentase 56,66%. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka persentase peningkatannya yaitu 13,33%. Peneliti belajar dari kelemahan – kelemahan yang dilakukan pada pertemuan pertama, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran,

Hasil pemberian tindakan Siklus I Pertemuan kedua dari 30 siswa hanya 17 siswa (56,66%) yang terampil dan 13 siswa (43,33%) termasuk kriteria tidak terampil, setelah di lakukan evaluasi ternyata 13 siswa ini belum sepenuhnya memahami cara menyusun kerangka narasi secara runtut dari orientasi hingga resolusi, siswa hanya menuliskan ide secara singkat tanpa memperhatikan urutan cerita, dan setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda, sehingga ada yang cepat memahami dan ada yang membutuhkan bimbingan tambahan. Sebagai solusi, peneliti tetap menggunakan gambar yang sama dengan pertemuan sebelumnya dan lebih mendorong siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka

Pada saat proses pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ketiga keterampilan menulis narasi sederhana siswa dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan kedua yaitu dengan persentase 66,66%. Dari pelaksanaan pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga maka persentase peningkatannya yaitu 10%. Peneliti belajar dari kekurangan - kekurangan yang dilakukan pada pertemuan kedua, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan ketiga masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran

Hasil pemberian tindakan Siklus I Pertemuan ketiga dari 30 siswa sudah 20 siswa (66,66%) yang terampil dan 10 siswa (33,33%) termasuk kriteria tidak terampil, setelah di lakukan evaluasi ternyata 10 siswa ini sudah bisa menyusun narasi berdasarkan gambar namun belum sesuai dengan indikator keterampilan menulis seperti kesesuaian isi dengan judul, diksi, ejaan dan kerapian. Sebagai solusi, dipertemuan selanjutnya peneliti memberikan contoh dengan menggunakan video pembelajaran dan meminta siswa berdiskusi dalam kelompok besar.

Pada siklus II pertemuan pertama keterampilan menulis narasi sederhana rata – rata siswa mencapai angka 79,99% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, persentase kenaikan dari Siklus I pertemuan ketiga ke Siklus II Pertemuan pertama yaitu 13,33%. Dengan capaian keterampilan menulis narasi pada siklus II Pertemuan pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan – kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran

Hasil pemberian tindakan Siklus II Pertemuan Pertama dari 30 siswa sudah 24 siswa (79,99%) yang terampil dan 6 siswa (20%) termasuk kriteria tidak terampil, setelah di lakukan evaluasi ternyata 6 siswa ini sudah bisa menyusun narasi berdasarkan pengalaman mereka sendiri, Namun dalam narasi mereka belum nampak bagian komplikasi dan resolusinya. Sebagai solusi, dipertemuan selanjutnya peneliti memberikan teks narasi yang lengkap dan meminta siswa menentukan bagian komplikasi dan resolusi sesuai pemahaman mereka. Latihan ini dilakukan dalam kelompok besar agar siswa yang sudah paham dapat membantu teman lainnya

Pada saat proses pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua keterampilan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan persentase 93,33% dengan kriteria sangat baik. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka persentase peningkatannya yaitu 13,34%. Peneliti belajar dari kekurangan – kekurangan yang dilakukan pada proses pemberian tindakan pada pertemuan – pertemuan sebelumnya, sehingga proses hasil belajar baik dalam aspek aktivitas guru, siswa dan keterampilan menulis narasi sederhana siswa dapat meningkat.

Pada saat proses pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua keterampilan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan persentase 93,33% dengan kriteria sangat baik. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan

kedua maka persentase peningkatannya yaitu 13,34%. Peneliti belajar dari kekurangan – kekurangan yang dilakukan pada proses pemberian tindakan pada pertemuan – pertemuan sebelumnya, sehingga proses hasil belajar baik dalam aspek aktivitas guru, siswa dan keterampilan menulis narasi sederhana siswa dapat meningkat.

Selama pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 hingga pertemuan ke 3, ditemukan bahwa salah satu aspek kegiatan guru yang kurang optimal adalah pemberian apresiasi kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil kerja atau jawabannya di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut, guru cenderung langsung berpindah ke kelompok atau siswa berikutnya tanpa memberikan penguatan, pujian, atau bentuk penghargaan verbal seperti "Bagus", "Luar biasa", atau tanggapan positif lainnya. Hal ini membuat beberapa siswa terlihat kurang percaya diri dan antusias dalam menyampaikan pendapatnya. Sebagai upaya perbaikan, guru mitra menyarankan agar peneliti lebih aktif dalam memberikan apresiasi verbal maupun non-verbal, seperti: Memberikan tepuk tangan bersama kelas untuk setiap siswa atau kelompok yang presentasi. Setelah solusi diterapkan pada siklus 2 pertemuan terakhir, terjadi peningkatan yang signifikan dalam suasana kelas. Siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi maupun menjawab pertanyaan. Guru secara konsisten memberikan apresiasi dalam bentuk pujian verbal, dan gestur positif sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih suportif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, aspek ini telah memenuhi kriteria "baik" sesuai dengan indikator keterlibatan guru dalam mengapresiasi partisipasi siswa.

Pada siklus II pertemuan kedua masih terdapat 2 siswa yang termasuk kategori Tidak terampil yaitu : Rafa Alrizki Liputo dan Moh. Alfatar Gani sesuai informasi yang peneliti dapatkan dari guru mitra bahwa kedua siswa tersebut merupakan siswa yang pendiam dan tidak bisa dipaksakan untuk belajar

Setelah melakukan refleksi bersama guru mitra, disepakati bahwa guru mitra akan memberikan bimbingan khusus kepada kedua siswa tersebut. Langkah ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi kendala yang dihadapi dan meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana sesuai dengan harapan peneliti.

Bimbingan khusus ini bertujuan untuk memberikan perhatian yang lebih terarah dan membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Berdasarkan hal tersebut dalam pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan terkait keterampilan menulis narasi sederhana siswa melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari observasi awal, Siklus I sampai Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4. Diagram Perbandingan keterampilan Menulis Narasi Sederhana Siswa dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan kelas terkait keterampilan menulis narasi sederhana siswa, rata – rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu ≥ 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "Jika guru menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo akan meningkat", Telah terbukti.

5. PENUTUP

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dari 30 siswa terdapat 20 orang (66,66%) yang termasuk kategori Sangat Terampil dan terampil, Sementara 10 Siswa (33,33%) Masih Termasuk dalam kategori Kurang terampil dan Tidak Terampil, Karena hasil ini belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥ 80%. Peneliti dan Guru mitra merefleksikan kelemahan untuk perbaikan di Siklus II. Setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, keterampilan menulis narasi siswa pada siklus II meningkat sebesar 93,33% dengan kategori sangat terampil. Dengan Demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil dan hipotesis telah terbukti: Model *Contextual Teaching and Learning* (CLT)

dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ainia, K. D. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95 101.

Keraf, G. (2019). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Perdana, R., Sari, I. P., Wahyudi, A., Ariyani, Y. D., Apriani, A.-N., Rusiyono, R., & Rochaendi, E. (2021). Modul Digital Penelitian Tindakan Kelas. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Vol. 3, Issue 1). https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Saputri, A. (2019). "Pentingnya Menulis Narasi Sejak Dini dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak." *Jurnal Guruan Dasar*, 5(2), 105-112. doi:10.1234/jpd.v5i2.5678

Simatupang, T., & Purnama, I. (2019). *Kelebihan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Guruan dan Pembelajaran, 10(1),2

Lilih, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Metode Penelitian Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV). *Jurnal Universitas Pasundan*, 13–46

Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui pendekatan contextual teaching and learning (CTL). *Ideas: Jurnal Guruan, Sosial, dan Budaya*, *7*(4), 205-212.

Maulana, T., Ramdhani, R., & Fauziah, P. (2018). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Yrama Widya.

N. Zulni, R. Sartika, & E. Septia. (2022). Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X Sma Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*,

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru guruan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Guruan Islam*, *7*(1), 79